

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan Indonesia tidak terlepas dari kebudayaan yang terdapat dalam suatu masyarakat. Hal ini tertuang dalam Undang-Undang Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 16 yang berbunyi “pendidikan berbasis masyarakat adalah penyelenggaraan pendidikan berdasarkan agama, sosial, budaya, aspirasi dan potensi yang dimiliki oleh suatu masyarakat sebagai perwujudan pendidikan dari, oleh, dan untuk masyarakat”. Berdasarkan undang-undang di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan tidak hanya bertujuan untuk membentuk individu yang cerdas, namun juga membentuk individu yang berbudaya dan bersosial.

Salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan yaitu lemahnya proses pembelajaran. Pada hakikatnya proses pembelajaran diupayakan untuk membantu peserta didik agar dapat belajar secara baik. Pembelajaran yang menarik tidak terlepas dari penggunaan bahan ajar, namun tidak cukup dengan menggunakan bahan ajar yang instan atau tinggal pakai saja. Guru harus mampu merancang bahan ajar yang inovatif, variatif dan menarik serta sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Media pembelajaran merupakan perantara atau penghubung komunikasi guru dengan peserta didik dalam menyampaikan informasi berupa materi pembelajaran (Talizaro, 2018). Media juga merupakan alat bantu mengajar yang dikembangkan dalam bentuk video, modul, buku, dan lain sebagainya.

Pemakaian media pembelajaran dapat menumbuhkan minat peserta didik untuk belajar hal-hal baru dalam materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik sehingga dapat dengan mudah dipahami. Media sangat diperlukan dalam pembelajaran kimia yang dianggap sangat sulit, hal ini dikarenakan banyak konsep kimia yang bersifat abstrak (Febriani, 2019). Salah satu media sosial yang banyak digunakan peserta didik adalah media sosial Tiktok (Hutamy, 2021).

Tiktok adalah sebuah jejaring sosial dan platform media video musik yang berasal dari Tiongkok yang diluncurkan pada awal September 2016. Tiktok adalah platform bagi destinasi singkat yang dapat digunakan siapa saja melalui ponsel. Melihat fakta dari jumlah pengguna Tiktok yang mencapai ratusan juta lebih, di Indonesia mayoritas penggunanya adalah anak usia sekolah (peserta didik), disamping kepopulerannya aplikasi Tiktok ini terdapat banyak keunggulan yaitu Tiktok yang memiliki fitur-fitur lengkap yang bisa digunakan sebagai media pembelajaran antara lain fitur rekam suara, rekam video, terdapat suara latar, pilihan filter untuk pengguna, bisa dibagikan dengan mudah, bisa diunduh dengan mudah dan juga dapat digunakan berkolaborasi satu dengan yang lain. Sehingga membuatnya banyak disukai oleh peserta didik (Aji, 2020). Konten Tiktok bisa digunakan sebagai media yang diintegrasikan dengan kearifan lokal bertujuan mengenalkan kearifan lokal yang ada di daerah peserta didik tersebut agar peserta didik tidak melupakan budaya yang ada di daerahnya seiring dengan perkembangan zaman.

Salah satu pokok pembahasan yang dapat disajikan dengan konten Tiktok berbasis kearifan lokal adalah koloid. Pokok bahasan ini dipilih karena

sangat berhubungan erat dengan fenomena-fenomena yang dapat menimbulkan keingintahuan peserta didik sehingga timbul dalam pemikiran peserta didik untuk mencari jawaban atas fenomena tersebut. Selain itu koloid mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia, baik menyangkut lingkungan maupun kehidupan sehari-hari. Konsep koloid yang sulit dimengerti oleh peserta didik, dengan dikaitkannya dengan kearifan lokal peserta didik mampu menguasai materi koloid secara nyata dan tepat.

Kearifan lokal dapat digali pada masing-masing daerah (Afdalia, 2020) salah satunya daerah Kota Langsa yaitu terasi. Terasi umumnya dibuat oleh masyarakat Gampong Simpang Lhee dan Gampong Lhok Banie serta sering dijadikan oleh-oleh khas Kota Langsa. Proses pembuatan terasi menggunakan bahan dasar udang dan garam. Ternyata dalam proses pembuatan terasi ini termasuk ke dalam salah satu proses kimia yang berhubungan dengan sifat-sifat koloid.

Berdasarkan hasil observasi wawancara yang telah dilakukan di SMA Negeri 4 Langsa diperoleh informasi bahwa masih banyak peserta didik yang sulit untuk memahami serta menguasai konsep materi kimia, penyebabnya adalah di dalam pembelajaran kimia yang berlangsung didalam kelas, guru hanya terpacu pada satu sumber pembelajaran yaitu buku. Guru hanya berpatok pada isi yang ada dalam buku itu sendiri tanpa mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Kemudian kurangnya media pembelajaran yang menarik dan unik termasuk dalam belajar kimia. Hal ini disebabkan kurangnya kreativitas guru dalam proses pembelajaran disekolah. Pembelajaran yang

digunakan guru kimia masih konvensional dan belum menggunakan media teknologi pembelajaran yang berbasis kearifan lokal.

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini, diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Febri Saputri (2022) bahwa pengembangan lembar peserta didik (LKPD) berbasis literasi sains konten kearifan lokal pada materi asam basa kelas IX SMA sudah memenuhi kriteria layak, yang membedakan penelitian ini yaitu pada penggunaan model pengembangannya, dimana sebelumnya peneliti menggunakan model pengembangan 4-D sedangkan peneliti menggunakan model pengembangan ADDIE. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinta (2022) mengenai pengembangan media pembelajaran audio visual berbasis Tiktok materi toponimi kota Palembang untuk mendukung pembelajaran online mata kuliah kearifan lokal daerah Sumatera Selatan yang dinyatakan layak digunakan, yang membedakan penelitian ini yaitu pada materinya, penelitian sebelumnya menggunakan materi toponimi sedangkan pada penelitian ini menggunakan materi koloid. Penelitian yang dilakukan Setiawati (2019) yang judulnya pengembangan perangkat pembelajaran kimia berbasis kearifan lokal masyarakat kepulauan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas IX IPA pada materi sistem koloid dengan kriteria sangat layak digunakan. Namun yang membedakan penelitian sebelumnya hanya melakukan uji coba di satu sekolah saja sedangkan untuk penelitian yang akan diteliti menggunakan tiga sekolah untuk lebih mengoptimalkan kelayakan daripada konten Tiktok.

Berdasarkan paparan di atas membuat peneliti tertarik untuk memanfaatkan aplikasi konten Tiktok sebagai media pembelajaran kimia. Hal ini didukung dengan penelitian yang dibuat oleh Hutamy (2021), tentang penggunaan Tiktok sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik yang menunjukkan hasil pemanfaatan aplikasi Tiktok sebagai media pembelajaran yang berada pada kriteria cukup baik. Kemudian hasil penelitian Fatimah (2021), tentang kegunaan Tiktok sebagai media pembelajaran pada demonstrasian teks drama yang mendapatkan respon positif dari siswa. Selain itu Zubaidi (2021), tentang pengembangan Tiktok yang digunakan sebagai media pembelajaran Maharam Al-Kalam yang menunjukkan hasil yang positif dari penggunaan media tersebut. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “*pengembangan konten Tiktok berbasis kearifan lokal sebagai media pembelajaran kimia pada materi koloid*”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah konten Tiktok berbasis kearifan lokal pada materi koloid dibutuhkan?
2. Apakah konten Tiktok berbasis kearifan lokal pada materi koloid sebagai media pembelajaran kimia layak untuk digunakan?
3. Bagaimana kepraktisan konten Tiktok berbasis kearifan lokal pada materi koloid sebagai media pembelajaran?

4. Bagaimana kemenarikan konten Tiktok berbasis kearifan lokal pada materi koloid sebagai media pembelajaran?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui yaitu sebagai berikut :

1. Apakah konten Tiktok berbasis kearifan lokal pada materi koloid dibutuhkan.
2. Apakah aplikasi tiktok layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran kimia berbasis kearifan lokal.
3. Bagaimana kepraktisan konten Tiktok berbasis kearifan lokal sebagai media pembelajaran.
4. Bagaimana kemenarikan konten Tiktok berbasis kearifan lokal sebagai media pembelajaran.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah yaitu :

1. Dapat meningkatkan motivasi peserta didik terhadap pembelajaran kimia dengan diterapkannya media yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik.
2. Peserta didik dapat menggunakannya sebagai salah satu sumber belajar khususnya pada materi koloid berbasis kearifan lokal.
3. Memberi informasi yang fakta dan menarik yang bisa diterapkan didalam proses pembelajaran.

4. Dapat memberikan kontribusi yang baik bagi sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan.
5. Peneliti dapat mengetahui dengan tepat cara pembuatan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
6. Peneliti dapat lebih siap ketika menjadi pendidik yang mampu memenuhi kebutuhan peserta didik.